Hubungan antara “Pemberitaan Pemerintahan” dengan Persepsi Politik Mahasiswa

Puspa Elissa Putri*, Dedeh Fardiah

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Misspusaelissa@gmail.com, dedehfardiah@gmail.com

Abstract. Television has become the most influential mass media in Indonesia because of its ability to reach large numbers of audiences and deliver messages simultaneously. Through the mass media, they persuade through political messages conveyed to the public. For the public the media not only functions as an ordinary source of information, but also in the context of political momentum, both related to practical politics and those that are discourse or enlightenment, can be a reference for information. So researchers are interested in knowing whether the television mass media with the news is still biased to form the perception of the viewer. The research examines the relationship between government reporting on television, the Transmedia CNN Indonesia Bureau of West Java. The method used by researchers is quantitative research methods, with a correlational study approach. The researcher has the aim to find out whether there is a relationship between the reporting of the Transmedia CNN Indonesia Bureau of West Java related to infrastructure on student political perceptions, in the middle of the internet era. From the results of the study, there is a relationship between government reporting with indicators of prominence, and presenting news with political perceptions, with indicators of formation of perception, memory, and knowledge of politics. With agenda setting theory, and cultivation theory for perception, there is a relationship between government reporting on infrastructure, and the political perception of Pasundan University HI Department 2016 students.

Keywords: *Television, Mass Media, News, Politics, Perception.*

Abstrak. Televisi telah menjadi media massa yang paling berpengaruh besar di Indonesia karena kemampuannya menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak dan menyampaikan pesan secara serentak. Melalui media massa, mereka melakukan persuasi lewat pesan-pesan politik yang disampaikan kepada publik. Bagi publik media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi biasa, tetapi juga dalam konteks momentum politik, baik terkait dengan politik praktis maupun yang bersifat wacana atau pencerahan, dapat menjadi rujukan informasi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah media massa televisi dengan pemberitaannya masih bias membentuk persepsi yang menontonnya. Penelitian meneliti mengenai hubungan pemberitaan pemerintahan di dalam televisi yaitu Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan studi korelasional. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberitaan Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat terkait infrastruktur terhadap persepsi politik mahasiswa, ditengah era internet. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan dengan indikator penonjolan, dan penyajian berita dengan persepsi politis, dengan indikator pembentukan persepsi, daya ingat, dan pengetahuan tentang politik. Dengan teori agenda setting, dan teori kultivasi untuk persepsi, maka terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan terkait infrastruktur, dengan persepsi politik mahasiswa Universitas Pasundan Jurusan HI angkatan 2016.

Kata kunci: *Televisi, Media Masa, Berita, Politik, Persepsi.*

A. Pendahuluan

Televisi telah menjadi media massa yang paling berpengaruh besar di Indonesia karena kemampuannya menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak dan menyampaikan pesan secara serentak. Karakteristik lainnya adalah televisi dapat menghadirkan realitas hidup yang mampu mewakili peristiwa yang diberitakan. Seperti, masyarakat dapat menonton demonstrasi, peristiwa sosial budaya, bencana alam, infrastruktur dan konflik yang semuanya dapat diterima oleh khalayak sebagai pesan politik.

Khalayak selalu menghadapi suatu dilema bagaimana bisa memperoleh uninformasi dan bisa bertindak keluar sebagai kesatuan (Sobur, 2014: 669). Komunikasi politik dalam praktiknya tidak bisa lepas dari opini publik. Di negara demokrasi, opini publik memiliki peran yang sangat strategis. Pesan-pesan politik senantiasa disalurkan lewat proses opini publik dengan bantuan media massa. Karenanya, opini publik sangat terkait pula dengan komunikasi politik sebagai salah satu jenis komunikasi yang dilakukan oleh manusia.

Berita-berita televisi merupakan salah satu jenis pesan media massa yang bisa dikatakan sebagai beban yang terlalu berat bagi kemampuan manusia dalam mengolah informasi (Cohen, 1998) dalam (Werner J, James- Severin, W Tankard, 2005: 100). Mencatat bahwa fitur-fitur dalam berita televisi berikut dapat menyebabkan kesulitan proses, yaitu: sejumlah pemotongan dari satu adegan ke adegan lainnya, adegan yang terlalu cepat; penyajian adegan yang tidak kronologis; materi emosi visual yang dapat mengurangi informasi visual; kekurangmampuan dalam menjelaskan suatu istilah atau tempat yang masih asing.

Melalui media massa, mereka melakukan persuasi lewat pesan-pesan politik yang disampaikan kepada publik. Bagi publik media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi biasa, tetapi juga dalam konteks momentum politik, baik terkait dengan politik praktis maupun yang bersifat wacana atau pencerahan, dapat menjadi rujukan informasi.

Fenomena saat ini, ternyata media massa seperti televisi sudah kurang diminati khalayak. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, maka dengan pesat masyarakat berpindah media sebagai sumber informasi utama kepada media sosial. Pengguna internet pun semakin tinggi sejalan dengan perkembangan teknologi telepon selular yang berhasil menciptakan telepon pintar (*smartphone*) yang harganya jauh lebih murah daripada PC atau laptop sebagai sarana untuk mengakses internet. beberapa data di luar negeri maupun di dalam negeri. Meski peneliti fokus penelitian terhadap bagaimana persepsi masyarakat terhadap berita yang ditontonnya, namun peneliti akan memaparkan data pengguna televisi di zaman sekarang yang bersaing dengan internet.

Menurut Abrahamson (2017) dalam tulisannya berjudul *Social Media Is the New Television* (dalam Aceng Abdullah dan Lilis Puspitasari, 2018: 107) Menurutnya, “kaum muda sudah mulai menjauhi layar televisi. Mereka berganti layar ke layar *smartphone*.” Mengutip dari Insight Tubular, 87% generasi milenial di Amerika menggunakan *smartphone* dan 92% dari mereka menjelajah di perangkat lain saat menonton program TV.

Kemudian, melihat bahwa kemudahan dalam mengakses informasi yaitu internet mampu menurunkan rating hingga minat pengguna televisi. Bukan hanya diluar negeri saja, peneliti menemukan data didalam negeri perihal hal yang sama. Fenomena serupa peneliti kutip (dalam Aceng Abdullah dan Lilis Puspitasari, 2018: 108) yang diberitakan oleh CNN Indonesia (09/05/2018) menyatakan, jumlah netizen Indonesia yang menonton YouTube hampir menyaingi jumlah netizen yang menonton televisi.

B. Metodologi Penelitian

Pengertian Pemberitaan

Di dalam dunia jurnalistik pemberitaan atau berita tak akan asing didengar, karena berita adalah salah satu produk jurnalistik yang terpenting. Oleh karena itu produk yang satu ini ‘pemberitaan’ haruslah di hasilkan oleh seorang jurnalis. Bahkan sebagian besar masyarakat sudah memandang kebutuhan pokok nya ada pada pasokan berita. Tak hanya sebatas menyajikan berita, tapi lebih ke bagaimana berita yang disajikan bisa memenuhi kebutuhan khalayaknya yang senantiasa ‘haus’ akan informasi.

Pengertian Pemerintahan

Pengertian pemerintah dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah: (1) sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagianbagiannya; (2) sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan; (3) penguasa suatu negara (bagian negara) -- negeri dimisalkan pengemudi negara, negara memerlukan yang kuat dan bijaksana; (4) badan tertinggi yang memerintah suatu negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah) -- beberapa anggota DPR meminta supaya segera menyerahkan rancangan undang-undang itu ke DPR, jawaban ~ dibaca oleh Menteri Dalam Negeri; dan (5) negara atau negeri (sebagai lawan partikelir atau swasta) baik sekolah maupun sekolah partikelir harus dibangun tiga tingkat.

Persepsi Khalayak

Sunarjo (1995) dalam (Yenni Yunita, 2002: 83), mengatakan, persepsi sebagaimana sensasi, memori, dan berpikir—adalah salah satu bagian dari proses pengolahan informasi, yang dinamakan komunikasi interpersonal. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan baru. Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Politik

Setiap individu tau warga negara, suka atau tidak, langsung atau tidak langsung, pernah berkaitan dengan aktivitas politik. Politik sangat integral dalam kehidupan warga negara karena negara merupakan wadah dimana penduduk atau masyarakat memercayakan dirinya kepada beragam kebijakan yang diambil dari proses politik yang berlangsung. (Umaimah, 2016: 9) politik adalah aktivitas yang dinamis dan melibatkan realitas sosial yang melingkup aktivitas politik. Nimmo (2005) menjelaskan bahwa proses politik membutuhkan matriks sosial, yaitu setting atau situasi saat aktivitas politik berlangsung.

Metode Pengukuran Hubungan Pemberitaan.

Teori Agenda Setting, Daring dan Rogers (1996) mendefinisikan agenda setting sebagai: *an ongoing competition among issue protagonist to again the attention of media professionals, the public and policy elites* (persaingan terus-menerus di antara berbagai isu penting untuk mendapatkan perhatian dari para pekerja media, public dan penguasa).

Dengan kata lain, agenda setting berupaya menunjukkan isu-isu dan *image* yang penting dan menonjol ke dalam pikiran masyarakat. Shaw dan McComb membuktikan gagasan Lippam mengenai agenda setting secara empiris melalui penelitian mereka di Chappel Hill, Nort Carolina, pada tahun 1972, menjelang pemilihan presiden Amerika.

Teori Kultivasi

Teori Kultivasi (*cultivation*) menurut (Werner J, James- Severin, W Tankard, 2005: 319). Dikembangkan untuk menjelaskan dampak menyaksikan televisi pada persepsi, sikap, dan nilai-nilai orang. Teori ini berasal dari program riset jangka Panjang dan ekstensif yang dilakukan George Gerbner beserta para koleganya di Annrnborg School of Communication di Universitas of Pennsylvania (Gerbner, Gross, Morgan, dan Signorielli, 1980).

Jika teori kultivasi benar adanya, maka televisi mungkin mempunyai dampak yang penting tetapi tidak kentara pada masyarakat. Misalnya teori kultivasi menyatakan bahwa karena sering terlalu sering menonton membuat orang merasa dunia ini adalah tempat yang tidak aman. Orang-orang yang ketakutan mungkin menerima penindasam apabila itu mrrmbantu mengurangi kegelisahan mereka. (Signorielli, 1990 dalam Severin dan Tankard, 2008: 321).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Untuk mendukung variabel (X) dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pemberitaan tentang pemerintahan dalam program berita Redaksi Pagi Trans7 terkait Infrastruktur di Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat yang dilandaskan oleh Teori Agenda Setting oleh Shaw dan McComb dengan indikator penonjolan berita, dan penyajian berita. Sedangkan untuk mendukung variabel (Y) penulis tetap menggunakan teori kultivasi tentang persepsi. Kekuatan media dalam membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan. Jika media memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok elit masyarakat, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi agenda media dan pada gilirannya juga akan mempengaruhi agenda publik.

Hubungan antara penonjolan berita dengan pembentukan persepsi politik

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* yang telah dilakukan, diputuskan hasil bahwa kedua indikator yang diujikan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) < dari nilai α , yaitu ($0.00 < 0.01$) artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan di program redaksi pagi Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat tentang pemerintahan terkhusus infrastruktur terhadap persepsi politik Mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik jurusan Hubungan Internasional 2016” diterima. Koefisien korelasi pun menunjukkan angka 0.642 yang berarti terdapat hubungan yang tinggi antara variabel (X_1) indikator penonjolan berita dengan variabel (Y_1) persepsi politik

Hubungan antara penonjolan berita dengan daya ingat politik

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* yang telah dilakukan, diputuskan hasil bahwa kedua indikator yang diujikan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) < dari nilai α , yaitu ($0.00 < 0.01$) artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan di program redaksi pagi Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat tentang pemerintahan terkhusus infrastruktur terhadap persepsi politik Mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik jurusan Hubungan Internasional 2016” diterima. Koefisien korelasi pun menunjukkan angka 0.631 yang berarti terdapat hubungan yang tinggi antara variabel (X_1) indikator penonjolan berita dengan variabel (Y_2) persepsi politik

Hubungan antara penonjolan berita dengan pengetahuan tentang politik khalayak

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* yang telah dilakukan, diputuskan hasil bahwa kedua indikator yang diujikan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) < dari nilai α , yaitu ($0.00 < 0.01$) artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan di program redaksi pagi Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat tentang pemerintahan terkhusus infrastruktur terhadap persepsi politik Mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik jurusan Hubungan Internasional 2016” diterima. Koefisien korelasi pun menunjukkan angka 0.511 yang berarti terdapat hubungan yang tinggi antara variabel (X_1) indikator penonjolan berita dengan variabel (Y_3) persepsi politik

Hubungan antara penyajian berita dengan pembentukan politik mahasiswa

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* yang telah dilakukan, diputuskan hasil bahwa kedua indikator yang diujikan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) < dari nilai α , yaitu ($0.00 < 0.01$) artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan di program redaksi pagi Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat tentang pemerintahan terkhusus

infrastruktur terhadap persepsi politik Mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik jurusan Hubungan Internasional 2016” diterima. Koefisien korelasi pun menunjukkan angka 0.756 yang berarti terdapat hubungan yang tinggi antara variabel (X_2) hubungan pemberitaan, indikator penyajian berita dengan variabel (Y_1) persepsi politik

Hubungan antara penyajian berita dengan daya ingat politik mahasiswa

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* yang telah dilakukan, diputuskan hasil bahwa kedua indikator yang diujikan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) < dari nilai α , yaitu ($0.00 < 0.01$) artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan di program redaksi pagi Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat tentang pemerintahan terkhusus infrastruktur terhadap persepsi politik Mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik jurusan Hubungan Internasional 2016” diterima. Koefisien korelasi pun menunjukkan angka 0.728 yang berarti terdapat hubungan yang tinggi antara variabel (X_2) hubungan pemberitaan, indikator penyajian berita dengan variabel (Y_2) persepsi politik

Hubungan antara penyajian berita dengan pengetahuan politik mahasiswa

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* yang telah dilakukan, diputuskan hasil bahwa kedua indikator yang diujikan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (2-tailed) < dari nilai α , yaitu ($0.00 < 0.01$) artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pemberitaan pemerintahan di program redaksi pagi Transmedia CNN Indonesia Biro Jawa Barat tentang pemerintahan terkhusus infrastruktur terhadap persepsi politik Mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik jurusan Hubungan Internasional 2016” diterima.

D. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara penonjolan berita dengan pembentukan persepsi politik mahasiswa.
2. Terdapat hubungan antara penonjolan berita dengan daya ingat politik mahasiswa.
3. Terdapat hubungan antara penonjolan berita dengan pengetahuan tentang politik mahasiswa.
4. Terdapat hubungan antara penyajian berita dengan pembentukan persepsi politik mahasiswa.
5. Terdapat hubungan antara penyajian berita dengan pembentukan politik mahasiswa.
6. Terdapat hubungan penyajian berita dengan pengetahuan politik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- [1] Morissan. 2010. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [2] McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- [3] Mahi M, Hikmat. 2010. Komunikasi Politik Teori dan Praktik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [4] Rakmat, Jalaluddin. 2014. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [5] Abdullah, Aceng, dan Puspitasari, Lilis. 2018. “Media Televisi Di Era Internet.” ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 101-110
- [6] Prima Handayani, Finna dan Merdekawati, Ika. 2019. “Kebijakan Penggunaan Media Online Website Kompas TV Dan Youtube Untuk Menyalurkan Konten “Eksklusif Digital” Kompas TV.” Kajian Jurnalisme Volume 02 Nomor 02 Tahun 2019

- [7] Ridha, Muhammad. 2016. “Ekonomi Politik Pembangunan Infrastruktur Dan Kepentingan Kapital.” Jurnal Politik Profetik Volume 04, No. 1
- [8] Yunita, Yenni. 2002. “Pengaruh Berita di Surat Kabar terhadap Persepsi tentang Politik.” Ejournal Unisba Vol 3, No